

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

##### 1. Kesimpulan Umum

Pembinaan sopan santun adalah suatu hal yang sangat penting dilakukan setiap lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum baik itu lembaga pendidikan negeri maupun lembaga pendidikan swasta, terlebih lembaga pendidikan yang berbasis agama. Setiap lembaga pendidikan harus bisa menciptakan lingkungan, lingkungan yang kondusif dalam pembinaan sopan santun siswa di sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembinaan sopan santun siswa. Sehingga ketika lingkungan sekolah sudah kondusif dan menunjang dalam pembinaan sopan santun siswa di sekolah maka siswa itupun akan mempunyai kepribadian yang utuh yang baik yang sesuai dengan tujuan pendidikan umum.

Tujuan pendidikan umum adalah untuk pengembangan dan pembinaan kepribadian secara utuh. Tujuan pendidikan umum ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kepribadian yang utuh, yaitu manusia yang berperilaku baik. Secara rinci tujuan pembinaan perilaku sopan santun ini adalah agar para siswa selalu berperilaku baik, berbakti kepada orang tua, hormat kepada guru, saling berbuat baik terhadap teman serta tidak merugikan orang lain, sopan dalam berperilaku santun dalam berbicara, disiplin, jujur, sabar dan pemaaf.

Untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa yang berperilaku sopan santun kepala sekolah serta para guru menampilkan keterpaduan ketepatan yang ingin dicapai, materi yang disajikan dengan metode dan upaya yang digunakan untuk membangkitkan motivasi siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia. Keterpaduan dimaksud sekaligus merupakan keterpaduan yang harmonis antara kurikulum sekolah yang tertulis dengan kurikulum yang tersembunyi dalam wujud pikiran, ucapan dan tindakan.

## **2. Kesimpulan Khusus**

Menyimak hasil penelitian yang diketengahkan dalam Bab IV (deskripsi, interpretasi dan pembahasan) mengenai pembinaan sopan santun sebagai upaya membentuk akhlak mulia siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan sopan santun siswa sebagai upaya pembentuk akhlak mulia siswa MTs YPI Al Islam Ciparay Kabupaten Bandung dapat dirinci melalui kegiatan :

a) Intra kurikuler dengan KBM di kelas

Pembinaan sopan santun dalam proses KBM guru-guru yang mengajar di sekolah ini diinstruksikan oleh kepala sekolah untuk membina dan mendidik siswa siswinya dari segi belajar, kreatifitas dan yang paling terpenting adalah perilaku atau akhlak siswa. Peneliti melihat beberapa guru juga kepala sekolah dalam proses KBM di MTS YPI Al Islam mereka sudah melakukan pembinaan tersebut, hanya saja masih ada guru dan staf sekolah yang belum peduli terhadap pembinaan ini.

- b) Adapun pembinaan sopan santun melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu melalui kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari pembelajaran keterampilan seni, komputer, bahasa dan yang paling fokus dalam kegiatan ini adalah adanya pembinaan akhlak termasuk di dalamnya pembinaan perilaku sopan santun siswa, kegiatan ini fokus dengan akhlak sehingga guru yang mengajar dikegiatan ini akan mempertimbangkan nilai siswa sesuai dengan perilaku atau akhlak siswa tersebut.
2. Untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa yang berperilaku santun, guru Aqidah Akhlak menampilkan keterpaduan ketepatan tujuan yang ingin dicapai, materi yang disajikan dengan metode dan upaya yang digunakan untuk membangkitkan motivasi siswa menjadi manusia yang berperilaku sopan santun serta berakhlak mulia. Keterpaduan dimaksud sekaligus merupakan keterpaduan yang harmonis antara kurikulum sekolah yang tertulis dengan kurikulum yang tersembunyi dalam wujud pikiran, ucapan dan tindakan.

Penataan situasi psikologis sebagai upaya pembinaan sopan santun siswa dilakukan guru Aqidah Akhlak melalui penampilan diri mereka sebagai keteladanan dan pembiasaan dengan contoh yang baik (teladan dalam pikiran, ucapan dan tindakan), mengikat siswa melalui berbagai aktivitas keagamaan sekolah serta penuh perhatian dalam menasehati siswa dengan cara bertanya yang selalu disesuaikan dengan konteks kejadiannya. Di samping itu di kelas dilakukan upaya mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai sopan santun yang

bermuatan Islami, meskipun corak dan situasinya terkesan belum berjalan intensif dan menyeluruh. Metode dan upaya yang digunakan guru Aqidah Akhlak meliputi keteladanan, pembiasaan, perhatian dan nasehat dia lakukan sebagai perwujudan dirinya selaku muslim dan guru yang berperilaku baik.

3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan sopan santun pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS YPI Al Islam antar lain :
  - a. Intensitas kegiatan pembinaan sopan santun siswa masih kurang, Kegiatan yang fokus terhadap pembinaan sopan santun hanya dilakukan ketika pembelajaran Aqidah Akhlak, masa MOS serta dilaksanakan setiap seminggu sekali dalam jam pelajaran pengembangan diri. Selain itu, pembinaan sopan santun ini tidak dilakukan oleh semua guru di sekolah ini hanya beberapa guru saja.
  - b. Pengawasan yang sulit dilakukan jika siswa sudah berada di luar sekolah, seperti lingkungan tempat tinggal atau keluarga, tempat main atau tempat yang lain yang akan memberikan pengaruh negatif bagi sikap dan perilaku mereka. Hal ini diakui oleh para guru, kepala sekolah juga staf sekolah agar tetap terjaga, sehingga kapanpun di mana pun siswa tetap berperilaku sesuai akhlak mulia.
  - c. Latar belakang orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga kurang faham dan mengerti terhadap kegiatan-kegiatan sekolah yang menjurus kepada pembinaan sopan santun siswa. Dan juga kurang memberikan teladan yang baik terhadap anaknya di rumah.

- d. Perkembangan teknologi informasi atau internet dengan mudah dapat diakses oleh siswa, di mana para siswa bisa mengakses segala hal yang bersifat negatif bagi siswa. Hal ini dapat memberikan dampak buruk bagi pembentukan perilaku siswa.
- e. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap tontonan televisi di rumah, sehingga anak terpengaruh oleh tayangan TV yang tidak bermutu dan berpengaruh tidak baik terhadap perilaku siswa.
- f. Pengontrolan dan pengawasan dari kepala sekolah juga guru masih terbatas di dalam kelas dan di lingkungan sekolah saja, itu pun hanya sebagian guru saja yang ikut peduli dalam pembinaan perilaku siswa di sekolah. sehingga siswa merasa pembinaan perilaku sopan santun itu hanya di dalam kelas dan di lingkungan sekolah saja.

## **B. REKOMENDASI**

Dari hasil penelitian perlu juga di ungkapkan sejumlah rekomendasi untuk perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik dimasa yang akan datang.

*Pertama*, untuk lebih mengarahkan pada pembinaan perilaku sopan santun siswa melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dibarengi dengan meningkatkan ilmu pengetahuan sudah berjalan dengan baik. Maka dalam upaya pembinaan tersebut, selain materi Aqidah Akhlak diintegrasikan dengan kegiatan sekolah yang ada, perlu ditindak lanjuti dengan perilaku sehari-hari bernuansa edukatif. Peran sekolah tersebut ingin tetap mempertahankan kredibilitasnya

sehingga peran guru harus dominan dan berada dalam semua posisi. Pendalaman mata pelajaran Aqidah Akhlak selain pada perilaku seyogyanya berorientasi pada orientasi konsep, juga diperlukan pada proses yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

*Kedua*, diperlukan adanya kebijakan pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Departemen Agama dan departemen lainnya untuk mendukung segala program yang dilakukan pembinaan manusia utuh yang handal, seimbang dan selaras untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai bekal kehidupan manusia yang akan datang.

*Ketiga*, sosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa yang didasarkan kepada nilai-nilai agama Islam sebagai upaya menumbuhkan manusia yang berbudi luhur, berperilaku sopan serta berakhlak mulia. Untuk meningkatkan akhlak siswa tersebut, diperlukan adanya kerjasama yang harmonis antara pihak sekolah, orang tua pemerintah dan masyarakat.